



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10826-10832

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Etin Maryati^{1✉}, Fitriyani²

Sekolah Dasar Negeri Palasah, Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kabupaten Sumedang

Email: nenketien@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Project Based Learning*. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perolehan siswa meningkat dari 61% pada siklus I menjadi 95,3%. Tahap II Dalam pengalaman pendidikan pada siklus I kurang maksimal karena banyak kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tujuan yang ingin dicapai tidak tercapai. Namun pada siklus II proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan hasilnya sangat memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi gaya pada pelajaran IPA.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Project Based Learning, IPA*

Abstract

The aim of this research is to improve student learning outcomes using the Project Based Learning Method. The research was conducted over two cycles. The research results showed that student achievement increased from 61% in cycle I to 95.3%. Phase II: The educational experience in cycle I was less than optimal because there were many obstacles and problems in the learning process. As a result, the goals to be achieved are not achieved. However, in cycle II the learning process went according to plan so that the expected goals could be achieved and the results were very satisfying. It can be concluded that the use of the Project Based Learning model can improve student learning outcomes regarding style material in science lessons.

Keywords: *Learning Outcomes, Project Based Learning, Science*

PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru, ingin murid-muridnya mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Gagne, ada lima kategori hasil belajar: sesuai dengan tiga tujuan yang dinyatakan Bloom, data verbal, kemampuan ilmiah, sistem mental, perspektif, dan keterampilan. latihan yang merupakan kemampuan individu untuk berprestasi dan merupakan konsekuensi dari belajar, khususnya: (Sudjana, 2012:22) kognitif, afektif, dan psikomotor Oleh karena itu, hasil belajar tercermin dalam istilah kognitif yang berkaitan dengan inteligensi atau intelek, seperti dikuasai pengetahuan dan cara berpikir; istilah afektif mengacu pada aspek perasaan dan emosi; dan istilah psikomotor mencakup kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu, misalnya keterampilan di lapangan. Istilah afektif berkaitan dengan aspek perasaan dan emosi.

Namun kondisi pembelajaran di Kelas IV SD Negeri belum tercapai seperti apa yang diharapkan yaitu pada materi gaya hanya 5 siswa yang nilainya diatas KKM yaitu 60, dan 15 siswa nilainya kurang atau masih dibawah KKM yaitu 60, maka penulis mengidentifikasi dan analisa seperti dibawah ini ;

Mekanisme sekolah sebagai organisasi bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran. faktanya adalah bahwa struktur sekolah diatur. bagaimana lingkungan sekolah mengambil bagian, bagaimana setiap orang memainkan peran dan tanggung jawab yang sesuai, bagaimana penunjukan dan pembagian kekuasaan yang digabungkan dengan tanggung jawab terjadi. selain itu perhatian guru terhadap kualitas pembelajaran untuk membantunya mencapai tujuannya.

Bagaimanapun, di sana-sini muncul masalah yang harus dijawab. Misalnya, guru sering mengalami kecemasan akibat hasil latihan tertulis dan lisan: tidak semua siswa mampu menjawab dengan benar, dan pekerjaan rumah tidak diselesaikan. Hal ini dapat disebabkan antara lain karena siswa belum mampu menguasai materi yang dipelajari dalam latihan pembelajaran.

Guru harus mampu merefleksi perbuatannya agar siswa akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal guna terciptanya pembelajaran yang efektif. Dengan refleksi terhadap apa yang telah dikerjakan guru akan terlihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukannya. Akibatnya, pendidik berkewajiban untuk mengembangkan konsep baru (inovasi), menguji berbagai strategi pembelajaran, dan membuat serta menggunakan alat peraga visual dalam upaya menyempurnakan pelaksanaan tugas di kelas.

Kegiatan yang dirancang untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan diperlukan guru. agar dapat memenuhi perannya sebagai penilai atau evaluator. Penilaian ini tidak hanya dilakukan pada tugas-tugas siswa pada materi yang telah dipelajari, tetapi juga pada pengalaman berkembang yang telah diselesaikan oleh siswa.

Melihat realita yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelas IV sebenarnya belum terlaksana sesuai bentuk, sulit bagi siswa untuk mengetahui materi yang diajarkan, dalam pembelajaran mata pelajaran IPA materi gaya, dari perolehan nilai hanya 5 siswa yang nilainya di atas KKM, tepatnya 60, dan 15 siswa yang nilainya kurang atau masih di bawah KKM, yaitu 60. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2012: 28), pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan maksud mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sementara itu, menurut Hernawan (2013: 9), Guru perlu melakukan kegiatan untuk melihat apakah siswa telah mencapai tujuan yang mereka tetapkan. terlibat dalam proses pembelajaran dapat menerima, memahami, dan menyetujui.

Berdasarkan identifikasi masalah ditemukan masalah yang terjadi, antara lain, Metode yang digunakan kurang tepat, Penjelasan guru tidak disertai contoh yang jelas, sehingga sulit untuk dipahami peserta didik, Penjelasan guru terlalu abstrak, tanpa menggunakan alat peraga.

Alternatif prioritas pemecahan masalah materi gaya di kelas IV dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Palasah?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model Pembelajaran Berbasis Proyek di kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri Palasah, Tujuan Khusus: Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, saya ingin mengetahui bagaimana cara siswa SD Negeri Palasah mempelajari materi gaya dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

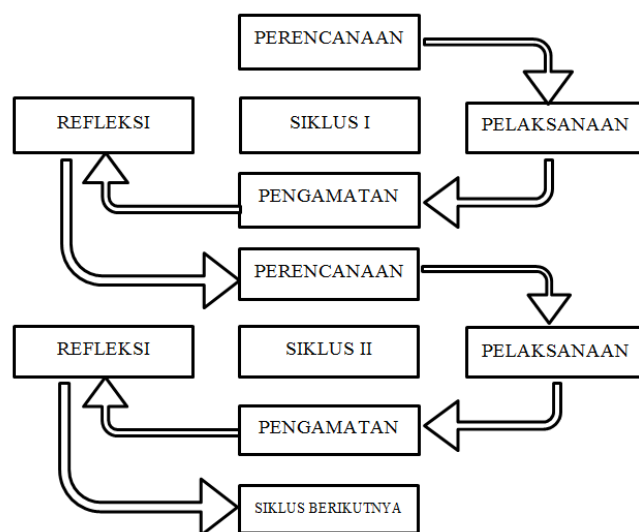
Kegiatan yang meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, serta kegiatan yang mengembangkan kemampuan emosional dan sosial siswa, menawarkan keuntungan bagi siswa. Manfaat bagi guru termasuk peningkatan pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri, kesempatan untuk berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka sendiri, dan pemahaman yang lebih luas tentang metode pengajaran. manfaat bagi penulis, antara lain mengembangkan diri melalui dialog kreatif dengan siswa dan mengetahui seberapa efektif kegiatan tersebut. Manfaat bagi Sekolah Membantu pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan,

Mendorong sekolah dengan membangkitkan instruktur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, Memperluas inspirasi belajar siswa dan prestasi sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Palasah. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa.

Metode dalam penelitian ini yaitu model Penelitian Tindakan Kelas. Model yang dibuat oleh Kemmis dan Mc digunakan untuk perancangan prosedur. (Tagginger, 2013) Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (Observation), dan refleksi merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki dua siklus. Bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Wardani, 2021) dan menggambarkan spiral dari siklus pertama ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (refleksi), jenis penelitian ini dilakukan. .

Melihat penemuan-penemuan dalam proses dan hasil pembelajaran, penulis merencanakan langkah-langkah untuk diselesaikan di kelas, dalam mempelajari materi gaya Pembelajaran Berbasis Tugas. Identifikasi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Perbaikan, Materi, Metode, dan Pembuatan Lembar Observasi. Pada Tahap Implementasi tahap ini analis melakukan penjemputan sesuai susunan yang telah direncanakan, diperhatikan setiap pengalaman yang berkembang dan informasi dikumpulkan. Hal ini bermaksud untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi, Tahap ini merupakan tahap penanganan informasi yang didapat dengan menyebutkan fakta-fakta objektif. Informasi dibedah, kemudian digabungkan. Dimungkinkan untuk berkolaborasi dengan pihak luar dalam beberapa proses peninjauan data ini, seperti selama observasi.

Strategi Investigasi Informasi Untuk mengumpulkan informasi selama perbaikan penelitian, spesialis menggunakan instrumen yang menyertainya:

Secara sederhana observasi adalah observasi yang memiliki tujuan tertentu, seperti mengumpulkan data hasil perbaikan. melakukan observasi terhadap guru sebagai peneliti dan terhadap siswa sebagai subyek penelitian. jurnal untuk lembar observasi guru sebagai peneliti. Lembar persepsi bagi mahasiswa sebagai mata pelajaran perbaikan ujian adalah persepsi terhadap kegiatan mahasiswa selama masa pertumbuhan pengalaman.

Hasil tes pembelajaran diinfut ke dalam format tabel kemudian dideskripsikan sehingga dapat diketahui perkembangan atau peningkatan pembelajaran setiap siklusnya. Data dikumpulkan melalui hasil tes pembelajaran untuk mengetahui hasil peningkatan proses pembelajaran.

Hasil observasi dan tes dari setiap peningkatan pembelajaran merupakan data penelitian. Observasi ini menggunakan lembar observasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi aspek siswa, lembar observasi aspek guru, dan lembar penilaian lima soal. Kedua tes dan non-tes digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik nontes (observasi) digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan *Project Based Learning*, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan perkalian siswa.

Model pembelajaran yang dikenal dengan "*Project Based Learning*" menggunakan proyek atau kegiatan sebagai mediana.

Warsono (2012: dikutip oleh Bransfor & Stein) mengatakan: 153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pengajaran yang mencakup semua yang melibatkan siswa dalam penyelidikan kooperatif yang berkelanjutan. Grant (2002) mengklaim bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menyelidiki hubungan antara informasi teoretis dan praktis, tetapi juga menginspirasi siswa untuk memasukkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam proyek nyata dan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

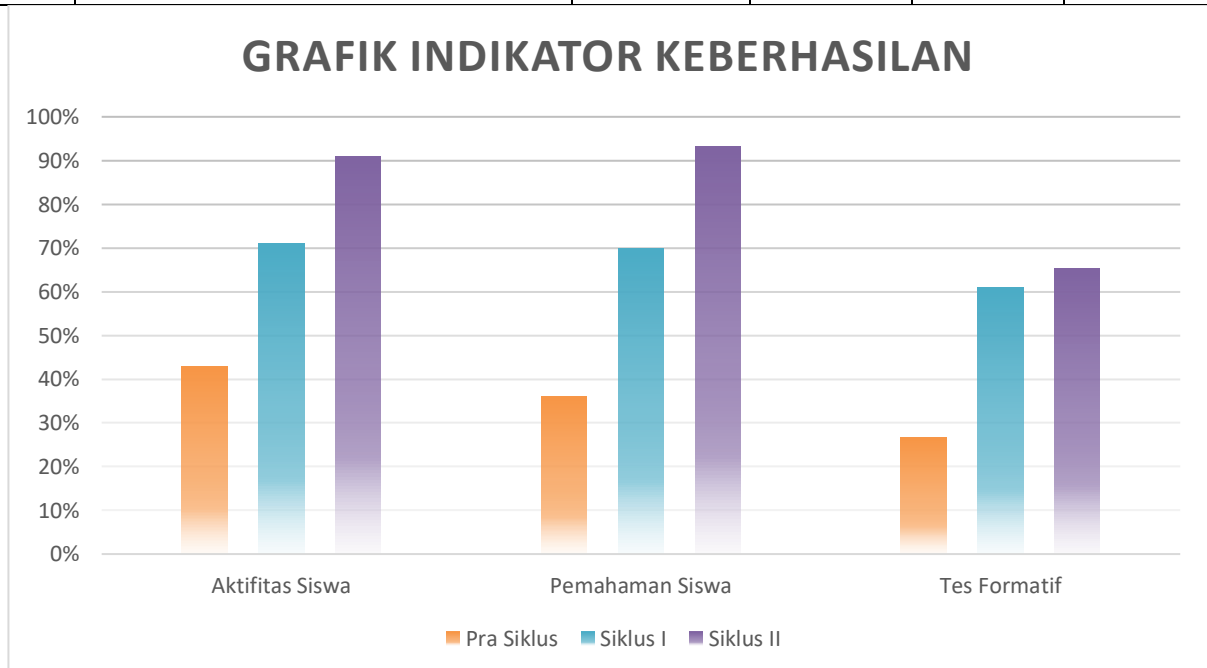
Dipercayai bahwa ada manfaat atau kelebihan dan kekurangan dalam *project based learning* yang seharusnya tidak menjadi penghalang bagi siswa yang menyelesaikannya, karena ini semua bergantung pada tugas pendidik yang akan membantu dalam pembelajaran. Tugas pendidik dalam melaksanakan Pembelajaran Berbasis Tugas meliputi:

Pembelajaran direncanakan dan dirancang, strategi pembelajaran dibuat, interaksi antara guru dan siswa dibayangkan, dicari keunikan dalam diri siswa, digunakan penilaian transparan, dibuat portofolio karya siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, pengamatan pemahaman siswa dan hasil tes formatif siswa Kelas IV dalam pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada siklus I dan II terlihat pada tabel berikut ini :

NO	ASPEK	SIKLUS			KET
		Pras Siklus	I	II	
1	Pengamatan Aktifitas Siswa	43 %	71 %	91, %	
2	Pengamatan Pemahaman Siswa	36 %	70 %	95 %	
3	Hasil Tes Formatif Siswa	26,6 %	61 %	95,3 %	



Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus kedua dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Pada siklus pertama beberapa anak masih tampak malu dan ragu mengajukan pertanyaan, masih pasif dan kurang bisa menanggapi pertanyaan dan mengerjakan soal di lembar kerja siswa. Namun pada siklus kedua, peningkatan terjadi sehingga siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan mulai bersemangat mengerjakan lembar kerja siswa. Hal ini karena pembelajaran *Project Based Learning* ini sudah mulai dipahami peserta didik sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat memuaskan, dengan perolehan dari 20 siswa yang dinyatakan tuntas ada 19 orang dan 1 orang siswa belum tuntas atau 92% diatas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Dalam proses pembelajaran pada materi gaya kelas IV SD Negeri Palasah. Proses pembelajaran pada siklus I kurang baik karena banyak masalah yang membuat belajar menjadi sulit, sehingga sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun pada proses pembelajaran pada siklus II sudah cukup baik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa. 2012. *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rustaman, N. Y., dkk. (2021). Materi dan Pembelajaran IPA SD, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriati, A. dkk. (2021). Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2014). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustakakarya.
- Ujang Sukandi. (2019). *Belajar Aktif & Terpadu*. Surabaya : Duta Graha Pustaka
- Udin Syaefudin dkk. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung : UPI Press.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rawamangun-Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Mulyasa. 2012. *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zubaidah, Nisfatun (2016). *Pengembangan Projek Based Learning Berbasis Aplikasi Android Materisistem Ekskreasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Damarblandong Mojokerto*. Jurnal Mahasiswa. Universitas Negeri Surabaya.